Aminullah Usman SE Ak MM

Sosok Peduli Duafa

SOSOK yang kaya akan prestasi sekaligus multitalenta layak ditabalkan pada figur ini. Mulai dari memimpin bank besar di Aceh, kepala daerah bahkan terakhir disebut-sebut sebagai sosok Peduli Duafa.

Adalah H Aminullah Usman SE Ak MM, tokoh kelahiran Seuradeuk, Woyla Timur, Aceh Barat, 1 Agustus 1958. Disebut-sebut sebagai Bapak Duafa dan Yatim Banda Aceh bukan tanpa sebab.

Hal ini tercermin dari kepemimpinannya yang konsen dan tekad dalam berbagai program yang memprioritaskan kesejahteraan kaum duafa dan anak yatim. Teranyar, pria yang akrab disapa Pak Amin ini berhasil membangun dan merehab 800 rumah layak huni bagi duafa dan yatim saat menjabat sebagai Wali Kota Banda Aceh.

Tak tanggung-tanggung, ia meluncurkan program bedah rumah duafa yang hanya dalam kurun waktu 10-15 hari rumah selesai. Kemudian diisi dengan perabotan serta perlengkapan atau peralatan rumah tangga di dalamnya.

Kepedulian kepada duafa dan anak yatim, menurut mantan wali kota ini, merupakan bentuk solidaritas sosial dan wujud aksi nyata. "Sekaligus bagian pendidikan karakter dan moral bagi semua untuk dapat lebih peduli terhadap kondisi yang dialami orang lain yang kurang beruntung," kata Aminullah, Jumat (17/2/2023).

Dilihat dari latar belakangnya, Aminullah hanyalah seorang anak kampung biasa, namun inspiratif dan berprestasi. Pengakuan itu terlihat dari sejumlah penghargaan yang diraihnya, baik di tingkat daerah, nasional bahkan internasional melalui berbagai award.

Ia menghabiskan masa kecil dengan bersekolah di MIN Teunom Aceh Barat (1973), MTsN Teunom (1975) dan SMEA Negeri Meulaboh, Aceh Barat (1977).

Kemudian melanjutkan pendidikan tinggi sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (1986) dan magister Manajemen Unsyiah (kini disebut USK).

Aminullah dikenal sebagai seorang pekerja keras, gigih, tangguh, tak kenal lelah, disiplin serta memiliki komitmen tinggi untuk sukses. Ia selalu bercita-cita agar hasil dari kesuksesan dan kerja kerasnya dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Diketahui, Aminullah pernah menjabat sebagai Direktur Utama Bank Aceh selama dua periode yakni 2001-2005 dan 2005-2010. Kemudian menjadi Wali Kota Banda Aceh periode 2017-2022 serta belasan organisasi lainnya.

Aminullah menjadi Direktur Utama PT Bank BPD Aceh saat terjadinya krisis moneter 1999, dan konflik yang berkepanjangan, serta gempa bumi dan tsunami pada tahun 2004.

Prestasi tersebut membuatnya dianugerahi penghargaan dari BUMD dan CEO BUMD Award sebagai 'CEO BUMD ON CRISIS MANAGEMENT 2006'.

Sosok Aminullah yang merupakan bankers senior ini sukses membawa Bank Aceh dari keterpurukan menjadi bank sehat, dan aset berkembang dari Rp 660 miliar menjadi Rp 13 triliun.

Selama memimpin, Aminullah selalu menginstruksikan jajarannya agar selalu menyantuni anak yatim di setiap aktivitas yang diselenggarakan. Saat menjabat Wali Kota Banda Aceh, Aminullah adalah satu-satunya kepala daerah di Provinsi Aceh yang berhasil membangun/merehab sebanyak 800 rumah duafa.

Aminullah menaruh atensi besar kepada para duafa dan anak-anak yatim melalui berbagai program prioritasnya yang bertujuan untuk kesejahteraan mereka. Hal itu yang kemudian membuatnya mendapatkan sebutan Bapak Duafa dan Yatim Banda Aceh.

Punya kesibukkan yang tinggi baik itu saat memimpin bank hingga menjadi wali kota, Aminullah selalu menghargai undangan kegiatan dari mana pun.

Sosoknya selalu menjadi inspirasi keluarga, sahabat, masyarakat serta berupaya untuk terus membangun keluarga sakinah mawadah warahmah.

Aminullah dikenal pekerja keras dan mampu membawa penghargaan dari dalam dan luar negeri saat menjabat wali kota Banda Aceh, tercatat 120 penghargaan sangat spetakuler **(*)**

DATA DIRI

- Nama : H Aminullah Usman SE Ak MM
- Tempat tanggal lahir : Seuradeuk, Woyla Timur Aceh Barat, 1 Agustus 1958
- **Istri :** Nurmiaty AR
- **Anak:** Noeratilova, Rina Mayasari, Pona Triani, Mutia Ramadhani, Muhammad Zidan Al Hafidh, Muhammad Rizki Al Ishlah
- **Riwayat Pendidikan:** MIN Teunom Aceh Barat (1973), MTsN Teunom Aceh Barat (1975), SMEA Negeri Meulaboh, Aceh Barat (1977), Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (1986), Magister Manajemen Universitas Syiah Kuala (2001)
- **Hobi:** Sepak bola sampai mendapat gelar julukan: "Bang Carlos" (Roberto Carlos, pemain bola dari Brazil), tennis dan kegiatan-kegiatan sosial.
- **Riwayat Pekerjaan:** Kabag Keuangan Pusat Pelayanan Koperasi (1980-1982), Staf Kantor Akuntan Drs M Hasbuh Aziz (1982-1983), Pimpinan CV Karya Sari Cabang Banda Aceh (1982-1984), Karyawan PT Bank BPD Aceh tanggal 1 April 1984, Kepala Biro Pemasaran Kantor Direksi (1 April 1991-8 Febuari 1993), Pemimpin Cabang PT Bank BPD Aceh di Lhokseumawe (8 Febuari 1993-10 April 1997), Pemimpin Cabang Utama PT Bank BPD Aceh Banda Aceh (10 April 1997-22 Agustus 2000), Direktur Utama PT Bank BPD Aceh I (12 November 2001-12 November 2005), Direktur Utama PT Bank BPD Aceh Periode ke-II (sampai 24 Maret 2010), Carateker Direktur Utama tanggal 25 Maret - 3 Agustus 2010.
- **Riwayat Organisasi:** Pengurus (bendahara) PSLS Lhokseumawe tahun 1994-1996, Ketua Umum Aceh Putra Galatama Aceh Utara 1995, Sekretaris Umum/Manager Persiraja Banda Aceh tahun 1997-31 Juli 2000, Ketua Umum Putra Aceh FC tahun 1998-31 Juli 2000, Ketua PS Perbankan Banda Aceh 1999-2006, Ketua Umum Aceh Tennis Club (ATC) dari 2003-sekarang, Ketua Komite SMP 29 Percontohan, Ketua Umum MES Aceh, Ketua Umum Pelti Aceh 2010-2015, Ketua Harian Persiraja 2009-sekarang, Penasihat Relawan Jokowi-JK Kota Banda Aceh, Ketua Umum Ikatan Sarjana Unsyiah Banda Aceh 2016-2021, Ketua Forum Kabupaten Kota (FKK) Aceh tahun 2019-2022, Ketua DPD PAN Banda Aceh 2021-2026, Ketua Alumni MM USK 2017-2022, Ketua Ikatan Alumni Akuntansi (IAA) USK 2020-2023, Wali Kota Banda Aceh 7 Juli 2017-7 Juli 2022.

Tekad Aminullah Bangkitkan UMKM

PERAN Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian kota sudah tak diragu-kan lagi. UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja, bahkan punya peran penting dan strategis dalam sektor perekonomian.

Aminullah Usman, punya perhatian khusus terhadap sektor UMKM. UMKM tumbuh subur di Banda Aceh. Dihimpun per Juli 2022 sebanyak 17.300 unit. Dalam perbandingan, pada 2018 jumlah UMKM tercatat 10.994 unit dan 2019 sebanyak 12.012 unit usaha.

Saat menjabat Wali Kota Banda Aceh, Aminullah menjadikan ekonomi kreatif menjadi salah satu solusi pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Kota Banda Aceh.

Beragam produk ekonomi kreatif yang dimilikinya akan semakin meneguhkan Banda Aceh sebagai kota dagang, jasa, dan wisa-ta di Aceh bahkan dunia.

Berbicara UMKM, upaya Aminullah memecah kebuntuan dari persoalan klasik, seputar pembiayaan dan pengembangan usaha, yakni dengan menghubungkan UMKM dengan pemberi modal usaha. Sebagai seorang akuntan senior, Aminullah membuat gebrakan di bidang ekonomi dengan mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah.

Lembaga itu dikelola tenaga profesional dengan tujuan utama membuka akses permodalan seluas-luasnya bagi UMKM. Mulianya lagi, pendirian Mahirah dituju untuk memberangus praktik riba yang banyak menjerat pengusaha kecil di Banda Aceh.

Dalam pemerintahan yang dipimpinnya, Aminullah juga terus menggenjot pemberdayaan UMKM melalui dinas, lembaga, dan badan terkait, mulai pelatihan skill, pemberian peralatan, hingga memberikan kemudahan modal usaha bagi pegiat UMKM.

Di tengah pandemi Covid-19 sekalipun, Aminullah tak mengenyampingkan peran vital UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian kota. Dalam masa jabatannya bersama wakilnya, Zainal Arifin sejak dilantik pertengahan 2017, keduanya hingga kini terus konsisten menjadikan UMKM sebagai motor penggerak perekonomian.**(*)**